

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis Bilangan 3:21-37 melalui pendekatan hermeneutik kontekstual, serta mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam tugas koster di Jemaat Hermon Tambuli. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Kitab Bilangan ini menyoroti tiga bani suku Lewi yakni Gerson, Kehat, dan Merari dalam kaitannya dengan tugas-tugasnya yang spesifik dalam pemeliharaan dan transportasi perlengkapan Kemah Suci. Melalui struktur teks yang mencakup pengelompokan bani, lokasi perkemahan, dan tugas, tampak adanya penekanan pada keteraturan dan tanggung jawab dalam pelayanan yang melibatkan kekudusan. Tugas-tugas bani Lewi mengungkapkan dimensi kekudusan yang terikat pada tanggung jawabnya sebagai pelayan khusus Allah. Namun, tugas-tugas tersebut juga mencerminkan hierarki yang jelas di mana peran para imam (keturunan Harun) menjadi sentral, sementara bani Lewi bertindak sebagai pendukung.

Dalam konteks Jemaat Hermon Tambuli, tugas koster memiliki kesamaan mendasar dengan tanggung jawab bani Lewi, khususnya dalam menjaga keteraturan dan kekudusan ruang ibadah. Meski tidak selalu

disadari, koster memiliki peran penting sebagai penjaga dimensi sakralitas dalam pelayanan gereja, yang sering kali dipengaruhi oleh budaya lokal dan hierarki gereja. Melalui pendekatan hermeneutik kontekstual, pemahaman akan tugas koster dapat diperluas untuk mencakup dimensi spiritual, sehingga peran ini tidak hanya dipandang sebagai tugas teknis, melainkan juga sebagai bagian integral dari pelayanan ibadah.

## **B. Saran**

Malalui tulisan ini Gereja perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada jemaat dan koster sendiri tentang pentingnya tugas koster dalam mendukung ibadah yang kudus dan tertib. Juga diperlukan pelatihan yang terarah bagi koster, mencakup aspek teknis dan spiritual, agar koster dapat memahami dan menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran akan nilai kekudusan yang melekat pada pekerjaan tersebut. Tidak hanya ditujukan bagi koster tetapi juga sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pembinaan koster, majelis gereja perlu lebih aktif dalam memberikan arahan dan pengakuan terhadap peran strategis koster dalam pelayanan.

Dengan itu penelitian ini menegaskan pentingnya memahami Bilangan 3:21-37 sebagai teks yang relevan untuk refleksi pelayanan gereja masa kini, khususnya dalam tugas koster. Dengan pendekatan hermeneutik kontekstual, teks ini tidak hanya menyampaikan pesan historis, tetapi juga

membuka jalan untuk aplikasi praktis yang mendalam dalam pelayanan gereja lokal. Harapannya, temuan penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat fondasi pelayanan gereja yang berakar pada Alkitab sekaligus kontekstual bagi jemaat masa kini.

